

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Lantar Belakang

National Patient safety agency di berbagai negara melaporkan angka IKP di setiap Rumah Sakit sedari bulan April 2016 hingga bulan Maret 2017 telah dilaporkan bahwa sebanyak 1.925,281 kejadian di Inggris , selain itu juga ministry of health Malaysia melaporkan sebanyak 2.769 kejadian di tahun 2016 (ECRI,2018). Menurut WHO (2019) terdapat kejadian yang dapat merugikan pasien setiap tahunnya sebanyak 134 juta dalam pemberian perawatan dan lebih dari 2.6 juta menimbulkan kematian . pada tahun 2019 di Indonesia dilaporkan kejadian terkait *patient safety* mencapai 12 % dengan jumlah laporan 7.400 kejadian dan sebanyak 2,3% mengakibatkan kematian. (Daud,2020). Kejadian yang terjadi di Rumah Sakit di Jawa barat dengan jumlah penduduk 112 juta jiwa, sebanyak 4.544.711 orang atau sekitar 16,6% mengalami penduduk yang mengalami kejadian merugikan , dengan kategori 2.847.288 jiwa dapat dicegah , 377.000 jiwa cacat permanen dan 121.000 orang mengalami kematian (Indonesia, 2020).

Rumah sakit adalah salah satu sarana Kesehatan yang diperuntukan agar bisa mendapatkan pelayanan seperti pengobatan yang dapat membantu proses penyembuhan, oleh karena itu Rumah Sakit dan pelayanan Kesehatan lainnya berperan penting dalam hal menjaga keselamatan pasien agar mencegah

terjadinya kejadian yang buruk pada pasien (WHO,2019). Menurut laporan dari KPPRS bahwa Angka insiden keselamatan pasien di Indonesia cukup tinggi yaitu sebanyak 11.558 kasus yang terjadi dalam kurun waktu 5 tahun, terjadi peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 12 % (Daud,2020).

Salah satu insiden yang terjadi pada keselamatan pasien yaitu Infeksi Nosokomial yang terjadi karena terjadinya penyebaran infeksi karena populasi mikroorganisme yang tinggi dilingkungan rumah sakit (Hapsari et,al ,2018). Dari 40 juta pasien pertahun didapatkan angka infeksi nosocomial 5-10% dengan angka kematian sebanyak 1%, menurut WHO 3-21 kejadian infeksi dapat menghambat penyembuhan dan pemulihan dari pasien sehingga dapat menambah biaya perawatan (Waworuntu& Homenta, 2018). Karenanya rumah sakit perlu menerapkan suatu upaya untuk dapat mencegah dan mengendalikan terjadinya infeksi yang disebut dengan Standart Precautions .

Standart Precautions adalah perilaku pencegahan yang bisa dilakukan oleh semua orang termasuk keluarga pasien (Randan, Sihombing &Lebdawicaksaputri,2020). Menurut Setiyoargo et al, 2021 Upaya yang dilakukan rumah sakit untuk menjamin keselamatan bagi pasien, hal ini tidak lepas dari peran seluruh sumber daya manusia di rumah sakit meliputi dokter, paramedis, manajemen serta tenaga lainnya dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan untuk pasien. Perawat memiliki peran yang penting terhadap proses implementasi keselamatan pada pasien di rumah sakit.

Banyak faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien salah satu diantaranya kurangnya pengetahuan pasien dan keluarga pasien tentang keselamatan pasien. Pengetahuan pasien dan keluarga tentang keselamatan pasien dapat mempengaruhi tingginya angka keselamatan pasien di rumah sakit yang akan mempengaruhi mutu pelayanan rumah sakit (Halawa et al., 2021). Penularan infeksi dapat terjadi melalui beberapa cara namun ternyata sentuhan langsung dari tangan keluarga ke pasien memiliki nilai yang tinggi yaitu 39,6%, karena mampu memintahkan kuman dan pathogen lebih cepat, hal ini dapat menunjukkan bahwa keluarga pasien sangat berpotensi dalam menyebarkan infeksi, dengan menjaga kebersihan tangan, menggunakan masker, serta etika batuk dan bersin merupakan langkah yang sangat efektif untuk memutus rantai penularan infeksi sehingga kejadian infeksi nosocomial dapat berkurang (Harmawati & Etriyanti, 2020).

Hasil penelitian ini di dukung dengan penelitian (Saptorini, 2018) bahwa ternyata faktor pengetahuan pasien dan keluarga mengenai *patient safety* terbukti mampu memberikan kontribusi yang positif dan signifikan dalam mempengaruhi pelaksanaan program *patient safety* dengan nilai uji t sebesar $2,688 > t_{table} 1,679$, dan didapatkan perbandingan dari penelitian (Sri, 2018) dapat diketahui Tingkat pengetahuan yang rendah tentang pengaruh penyampaian *patient safety* pada mahasiswa keperawatan Universitas Muhammadiyah purwokerto dengan hasil pre test memiliki persentase lebih besar pengetahuan rendah , saat post test memiliki persentase pengetahuan baik

lebih banyak, hal ini dimungkinkan yang sebelumnya berpengetahuan rendah menjadi berpengetahuan baik .

Berdasarkan hasil pengkajian Ruang Hemodialisa di RSUD Sumedang merupakan ruangan one day care Dimana perawatannya hanya dilakukan selama 4-5 jam setiap pasien. Pasien yang ada diruangan Hemodialisa memiliki diagnose medis CKD Stage V dengan penanganan dilakukan hemodialisis , pasien yang akan melakukan hemodialisis sebagian besar menggunakan AV Shunt oleh sebab itu memiliki resiko tinggi infeksi yang lebih besar sehingga perlu perawatan ekstra untuk dapat mencegah terjadinya infeksi. Saat dilakukan kajian situasi yang dilakukan pada tanggal 9 Juli 2024 sampai 11 juli 2024 ditemukan pasien dan keluarga pasien yang masuk tidak mencuci tangan terlebih dahulu, lalu selesai tindakan hemodialisis pun pasien dan keluarga pasien membantu untuk proses deep pada pasien namun tidak cuci tangan terlebih dahulu, fasilitas handsrub terdapat pada setiap bed pasien namun tidak digunakan sebagaimana mestinya. selain itu masih ada beberapa kekurangan yang dimiliki ruang hemodialisa seperti *patient safety* lingkungan yaitu terdapat wastafel namun dalam kondisi rusak dan tidak ada hand wash. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas penulis tertarik untuk meningkatkan *patient safety* melalui penyuluhan Kesehatan Pencegahan infeksi kepada pasien dan keluarga pasien di Ruang Hemodialisa di RSUD Sumedang Kabupaten Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang Karya Ilmiah Akhir Ners , Maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu Bagaimana “ Peningkatan *Patient Safety* di Ruangan Hemodialisa melalui Penyuluhan Kesehatan Pencegahan Infeksi Kepada Pasien dan Keluarga Di RSUD Kabupaten Sumedang ?.”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi peningkatan *Patient safety* melalui penyuluhan Kesehatan pencegahan infeksi kepada pasien dan keluarga di ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui kajian situasi *patient Safety* di ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang.
2. Melakukan Perumusan SWOT tentang *Patient Safety* di ruangan Hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang.
3. Merencanakan Intervensi *Patient safety* di ruang .Hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang .
4. Melakukan Implementasi *Patient Safety* di ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang.
5. Mengevaluasi Hasil dari Implementasi *Patient Safety* di ruang hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan akan memberikan manfaat dan kegunaan sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritik

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat memberikan mengembangkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dalam bidang Manajemen Keperawatan yang berkaitan dengan meningkatkan pengetahuan pasien terhadap pencegahan infeksi terhadap peningkatan patient safety di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Daerah Sumedang Kabupaten Sumedang .

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi RSUD Sumedang

Hasil karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan pengetahuan pasien tentang pencegahan infeksi terhadap peningkatan *patient safety* di salah satu ruangan yang berada dalam lingkungan RSUD Sumedang.

2. Bagi Pasien Ruang Hemodialisa RSUD Sumedang

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam meningkatkan pengetahuan pasien tentang pencegahan infeksi sebagai cara untuk dapat meningkatkan *Patient safety* di ruangan Hemodialisa RSUD Sumedang.

3. Bagi Perawat Hemodialisa

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat membantu meningkatkan *patient safety* dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan di ruangan Hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners hendaknya dijadikan acuan dasar untuk melakukan karya ilmiah akhir ners mengenai peningkatan *patient safety* melalui penyuluhan Kesehatan pencegahan infeksi pada pasien dan keluarga di Ruang Hemodialisa RSUD Kabupaten Sumedang..